

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan berlandaskan paradigma positivisme, yang berfungsi untuk menganalisis populasi dan sampel. Google forms digunakan untuk mengumpulkan data primer melalui survey daring. Data analisis menggunakan regresi linier berganda (Ramadhani et al., 2022).

3.2 Sifat Penelitian

Studi ini mengulangi penyelidikan sebelumnya, mengonfirmasi metodologi dan pengaturan eksperimennya (Lestari & Wismantoro, 2024).

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini difokuskan pada populasi masyarakat yang berdomisili di wilayah Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia.

3.3.2 Periode Penelitian

Tabel di bawah ini menunjukkan periode penelitian :

Tabel 3.1 Periode Penelitian

Kegiatan	Pertemuan													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Latar belakang														
Tujuan penelitian														

Studi literatur														
kuisisioner														
Analisis data														
Pembahasan														
Kesimpulan														

Sumber: Peneliti ,2025

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Pada penelitian (Tarigan et al., 2023) Populasi penelitian didefinisikan sebagai kumpulan elemen atau individu yang mendiami wilayah studi, memiliki karakteristik serta kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, dan dari mana sampel akan dipilih untuk diobservasi guna menarik inferensi. Dalam penelitian ini, populasi merujuk pada konsumen produk *Make Over* di Kota Batam yang jumlahnya belum diketahui secara pasti.

3.4.2 Sampel

(Donan & Kumba, 2023) menyatakan bahwa rumus Jacob cohen digunakan untuk menghitung ukuran sampel penelitian yang kurang memiliki data yang akurat mengenai ukuran populasi penelitian dalam pendekatan ini.

$$n = \frac{L}{F^2} + u + 1$$

Rumus 3. 1 Sampel Jacob cohen

Sumber : (Rahmadani & Ramli, 2022)

Keterangan :

n = Banyak sampel
 F^2 = Efek ukuran (10%)
 U = Jumlah perubahan yang terkait dalam penelitian
 L = Fungsi power dari u , di peroleh dari tabel power (p) = 0.95 dan efek ukuran (F^2) = 0.1

Sehingga didapat perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{19.76}{0.1} + 5 + 1 = 203.6 \text{ dan dibulatkan menjadi } 204 \text{ responden.}$$

3.4.3 Teknik Sampling

Metode pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *non-probabilitas*, dengan jenis *purposive sampling*. Adapun kriteria inklusi yang harus dipenuhi oleh calon responden untuk dapat menjadi sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Merupakan pengguna produk *Make Over* yang berdomisili di Kota Batam.
2. Berusia di atas 17 tahun dan telah memiliki pengalaman menggunakan lipstik minimal satu kali.

3.5 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Survei daring digunakan untuk mengumpulkan data primer dari warga Kota Batam yang menggunakan lipstik *Make Over*.
2. Peneliti menggunakan literatur ilmiah, seperti artikel jurnal dan publikasi terkait lainnya, sebagai referensi untuk mengumpulkan data sekunder.

3.6 Metode Pengumpulan data

Peneliti menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data untuk penelitian ini. Responden diberikan serangkaian pertanyaan terstruktur untuk dijawab guna mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan dan fokus penelitian (Purwaningrum, 2024).

Skala Likert digunakan dalam perancangan alat pengumpulan data untuk penelitian ini. Dengan menawarkan pilihan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap berbagai proposisi, skala ini digunakan untuk mengukur pandangan atau jawaban responden.

Tabel 3.2 Skala Likert

No	Skala
1	STS
2	S
3	N
4	TS
5	SS

Sumber : (Dewi et al., 2023)

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel berikut memberikan deskripsi lengkap tentang variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini menggunakan faktor-faktor independen yang memengaruhi variabel dependen. Penelitian ini menguji tiga variabel independen: Kualitas Produk (X3), *Brand image* (X1), dan *Brand trust* (X2). Diduga bahwa ketiga variabel ini memengaruhi atau berkontribusi terhadap variabel dependen.

2. Variabel dependen dipengaruhi oleh pergeseran variabel independen.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Keputusan Pembelian (Y).

Perilaku pembeli dalam memilih apakah akan membeli sesuatu atau layanan diwakili oleh keputusan pembelian ini, yang diperkirakan dipengaruhi oleh elemen-elemen yang ditemukan dalam variabel independen. Dengan demikian, tujuan utama penelitian ini adalah untuk meneliti bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen.

Tabel 3. 3 Variabel Independen

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
<i>Brand Image</i> (X1)	Citra Merek (<i>brand image</i>), dapat didefinisikan sebagai suatu persepsi yang terbentuk dalam benak konsumen terhadap suatu merek. Persepsi ini berkembang melalui akumulasi informasi, pengalaman, serta interaksi yang dialami konsumen sehubungan dengan merek tersebut (Sari et al., 2022)	1. Citra pemakai 2. Citra Perusahaan 3. Citra Produk 4. Keunikan 5. Kesan modern	Skala likert
<i>Brand Trust</i> (X2)	<i>Brand Trust</i> merujuk pada tingkat keyakinan konsumen bahwa suatu merek memiliki atribut seperti integritas (dapat dipercaya), keandalan, dan kompetensi, serta kemampuannya untuk secara konsisten memenuhi janji yang diberikan (Hadi & Keni, 2022)	1. Keandalan merek 2. Kejujuran merek 3. Kredibilitas merek 4. Konsistensi merek	Skala likert

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Kualitas Produk (X3)	Kualitas produk dapat diartikan sebagai kumpulan atribut, karakteristik, dan spesifikasi yang melekat pada suatu barang atau jasa, yang berfungsi untuk memenuhi harapan dan kebutuhan konsumen (Anggriani & Efnita, 2024)	1. Keiritan produk 2. Durabilitas suatu produk 3. Ketahanan produk 4. Desain produk	Skala likert
Keputusan pembelian (Y)	Keputusan pembelian merupakan langkah akhir yang diambil oleh konsumen setelah mempertimbangkan dan mengevaluasi berbagai alternatif produk yang tersedia (Agustina et al., 2023)	1. <i>Celebrity endorsment.</i> 2. Citra merek. 3. Kualitas produk. 4. Harga. 5. Kepercayaan konsumen.	Skala likert

Sumber: (Sari et al., 2022), (Hadi & Keni, 2022), (Anggriani & Efnita, 2024), (Agustina et al., 2023)

3.8 Metode Analisa data

3.8.1 Analisis deskriptif

Fitur-fitur mendasar dari informasi yang dikumpulkan dari responden dijelaskan atau diringkas dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Metode statistik deskriptif kemudian digunakan untuk menilai informasi yang dikumpulkan dari kuesioner. Perangkat lunak SPSS digunakan untuk melakukan analisis statistik. Rentang skala yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus berikut:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Rumus 3.2 Rumus Rentang Skala

Sumber: (Dewi et al., 2023)

Keterangan:

RS= rentang skala

n=jumlah sampel

m=jumlah opsi jawaban

Terdapat 204 sampel dalam penelitian ini dengan opsi jawaban 5. Dari jumlah tersebut didapatkan sebuah rentang skala sebagai berikut:

$$RS = \frac{204(5-1)}{5} = 163.2$$

Rentang skala tersebut antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.4 Rentang Skala

No.	Rentang skala	Kriteria
1.	204 – 367	Sangat Tidak Setuju
2.	367-530	Tidak Setuju
3.	530-693	Netral
4.	693-857	Setuju
5.	857-1020	Sangat Setuju

3.8.2 Uji Kualitas Data

3.8.2.1 Uji Validitas

Dalam pengumpulan data menggunakan kuesioner, peneliti melakukan uji validitas. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian secara akurat mengukur konstruk atau variabel yang hendak diteliti. Setelah data terkumpul, hasil uji validitas dievaluasi untuk menjamin kualitas dan kelayakan data yang telah diperoleh (Rafqi Ilhamalimy & Mahaputra, 2021). Untuk menguji validitas butir instrumen, digunakan metode korelasi *Pearson Product-Moment* dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 29. Taraf signifikansi yang ditetapkan adalah 5%. Suatu butir instrumen dinyatakan valid apabila memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, item instrumen dinyatakan tidak valid.

3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen penelitian dapat diukur menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Metode ini berfungsi untuk menilai konsistensi internal dari butir-butir instrumen yang digunakan dalam penelitian (Bebyzha Bunga Agachi & Hasyim Hasyim, 2024). Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat konsistensi dan stabilitas internal suatu instrumen penelitian. Kriteria reliabilitas ditetapkan berdasarkan nilai *Alpha Cronbach*; instrumen dinyatakan reliabel apabila koefisien *Alpha Cronbach* yang diperoleh lebih dari 0,60. Untuk melakukan pengujian reliabilitas, peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS versi 29.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1 Uji Normalitas Data

Untuk memastikan data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal, pengujian kenormalan data dilakukan. Untuk memastikan bahwa distribusi variabel independen dan dependen memenuhi asumsi kenormalan yang diperlukan untuk analisis regresi, pengujian ini sangat penting. *Pengujian Shapiro-Wilk* dan *Kolmogorov-Smirnov* termasuk di antara teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk memeriksa kenormalan. (Valerie Edinata et al., 2023).

3.8.3.2 Uji Multikoleniaritas

Multikolinearitas, ketika variabel independen model regresi bersifat linear kuat, biasanya ditunjukkan oleh koefisien korelasi yang tinggi. Karena dapat memengaruhi stabilitas dan interpretasi estimasi koefisien regresi, situasi ini tidak diinginkan. Angka Faktor Inflasi Varians (VIF) digunakan dalam uji untuk mengetahui keberadaan multikolinearitas. Diasumsikan bahwa model tidak

memiliki masalah multikolinearitas jika angka VIF kurang dari 10 (Maharani et al., 2024).

3.8.3.3 Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah varians residual dalam model regresi bersifat homogen (homoskedastisitas) atau tidak. Salah satu metode yang digunakan untuk pengujian ini adalah Uji Glejser, yang dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel-variabel bebas. Kondisi homoskedastisitas (tidak adanya heteroskedastisitas) terpenuhi apabila nilai signifikansi (p-value) dari masing-masing variabel bebas dalam regresi tersebut lebih besar dari 0,05 (Rafqi Ilhamalimy & Mahaputra, 2021).

3.8.4 Uji Pengaruh

3.8.4.1 Uji Regresi Linier Berganda

Untuk menentukan derajat (bobot koefisien) pengaruh beberapa faktor independen terhadap satu variabel dependen, serta untuk menyelidiki korelasi simultan dan parsial, regresi linier berganda digunakan. Selain itu, arah hubungan antara variabel yang diteliti dipastikan oleh penelitian ini. Model regresi linier berganda diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Rumus 3. 3 Regresi Linear Berganda

Sumber : (Lestari & Wismantoro, 2024)

Keterangan :

e : *error*

β : nilai koefisien regresi

α : konstanta

Y: keputusan pembelian

X1: *Brand Trust*

X2: *Brand Image*

X3: Kualitas Produk

3.8.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

menurut (Maharani et al., 2024) Uji koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan proporsi variasi pada variabel terikat (dependen). Apabila nilai koefisien determinasi (R²) menunjukkan angka yang kecil, hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan variabel-variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai R² mendekati satu, ini berarti variabel-variabel bebas memiliki kemampuan tinggi untuk menjelaskan hampir seluruh variasi pada variabel terikat.

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji T (Uji Parsial)

Menurut (Widiyanto, 2022) Uji T digunakan untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji ini adalah sebagai berikut: apabila nilai signifikansi (p-value) suatu variabel bebas lebih besar dari 0,05, maka variabel tersebut dianggap tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel terikat. Begitupun, Kriteria pengambilan keputusan untuk Uji T adalah sebagai berikut: jika nilai signifikansi (p-value) kurang dari atau sama dengan 0,05, maka variabel bebas tersebut memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.

Begitupun, apabila nilai signifikansi (p-value) lebih besar dari 0,05, variabel bebas tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel terikat:

1. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.
2. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

3.9.2 Uji f (Uji Simultan)

Uji F menentukan apakah faktor-faktor independen secara simultan memengaruhi variabel dependen. Uji F menentukan bahwa faktor-faktor independen secara signifikan memengaruhi variabel dependen jika nilai-p kurang dari 0,05. Namun, faktor-faktor independen tidak secara signifikan memengaruhi variabel dependen secara simultan jika nilai-p lebih besar dari 0,05. (Dewi et al., 2022). uji F menentukan:

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka menyatakan H_0 ditolak.
2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka menyatakan H_0 diterima.